**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG**

**Oleh: Reza Resah Pratama, M.Pd**

**Dosen Penjaskes Universitas Sriwijaya**

**Email:** [**rezarpunsri@gmail.com**](mailto:rezarpunsri@gmail.com)

**ABSTRACT**  
This study begins with the author's curiosity to changes in teachers' teaching after following the certification. Preliminary observations by the author on the implementation of learning objects in schools Penjasorkes research data showed that the learning football where teachers only explain the material, giving an example of a ball kicking techniques, techniques to stop the ball and dribbling techniques. Then in a couple of students asked to demonstrated, and then immediately instructed all students to play football on the field. Unfortunately the play exists between students who had a leg injury. Based on the above phenomenon, the authors of this study entitled "Implementation of the learning perspective Penjasorkes national education standards.

The purpose of this study was to determine the extent of achievement of the implementation of the learning process in the perspective penjasorkes national education standards, and research data obtained through interview techniques, observation and documentation, then the data were analyzed by using the evaluation model of inequality (The Discrepancy Evaluation Model) that is comparing the learning process that occurs with due process according to national education standards.

The result showed that the implementation of learning when the review of the planning component of the learning process, the implementation of the learning process, learning outcome assessment, and monitoring learning outcomes are known respectively 100%, 68%, 50%, and 57%, the average reached 68,75% with standard criteria.

Based on the results of these studies concluded that the implementation of learning penjasorkes in SMP 46 Palembang fairly in accordance with national education standards, and suggested to the teachers in order to improve the professional literature through reading, training, discussion and consultation with teachers' organizations, in addition necessary perception among department heads, supervisors, principals and teachers in the learning outcomes of monitoring activities so that activities can be more effective.

**Keywords***: National Education Standards, Implementation Learning, Penjasorkes.*

**PENDAHULUAN**

Implementasi kurikulum dewasa ini dalam era disentralisasi dan otonomi daerah, Kurikulum Satuan Tingkat Sekolah (KTSP) memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi, misi sekolah dan daerah masing-masing (unggulan daerah). Kondisi dan kebebasan ini diharapkan bisa mendongkrak kualitas SDM serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan. Penekanan terhadap suatu kompetensi akan memberi warna terhadap sekolah sehingga sekolah yang satu akan berbeda dengan sekolah yang berada di daerah lain. Namun demikian juga bisa terjadi hanya akan bermain-main saja dengan perubahan kurikulum, seperti yang dialami pada beberapa tahun terakhir ini khususnya para pelaksana di lapangan yang disibukkan oleh perubahan kurikulum, begitu jenuhnya dengan kondisi ini, banyak sekolah yang menyatakan siap dengan perubahan kurikulum tanpa memikirkan baik buruknya ataupun belum tahu apanya yang harus berubah. Kondisi ini sering menimbulkan arogansi sehingga perubahan kurikulum dipandang sebagai musibah yang harus dihindari karena berdampak pada banyaknya pekerjaan. Jika kondisi ini dibiarkan maka akan timbul sikap apatisme di kalangan orang-orang pendidikan sehingga akan mengurangi efektivitas pembelajaran serta menghambat keberhasilan visi, misi dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. (Mulyasa, 2010).

Memahami keberagaman sikap dalam implementasi kurikulum sebagaimana kenyataan di atas, maka melalui PP No. 19 Tahun 2005 pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan sebagai pedoman semua KTSP yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dan daerah sehingga kemasan kurikulum yang berbeda-beda akhirnya bermuara pada visi, misi dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP yang dapat dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam NKRI.

Sesuai dengan amanat PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi kelulusan. Standar proses berisi keriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum NKRI. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan adalah pendidikan yang diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Secara jujur harus diakui bahwa keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum berstandar nasional di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka dituntut untuk mengembangkan RPP yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu mewujudkan potensi diri, bakat dan minat peserta didik sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari. Tugas guru bukan mencurahkan dan mensuplai peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi mereka berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu menyusun suatu pelaksanaan pembelajaran yang tidak saja baik tetapi juga mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkaniptek dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian di dalam menyusun RPP, guru harus mampu merancang interaksi yang harmonis antara komponen sistem pmbelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana intraktif, demokratis, dan menyenangkan. Sukmadinata (2002), mengungkapkan bahwa “ Hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah terletak pada guru diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemamapuan guru itu sendiri”, disamping itu implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang pembelajaran, perpustakaan, laboratorium dan alat bantu pembelajaran.

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut guru untuk lebih sabar, berhati mulia, penuh perhatian dan pengertian serta mempunyai kreativitas dan penuh didikasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, kondisi demikian akan menumbuhkan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, rasa persahabatan antar guru dengan siswa sehingga peserta didik tidak canggung dalam megungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukan betapa rumit dan kompleksnya masalah implementasi kurikulum dalam pembelajaran apalagi bila dikaitkan dengan kondisi pendidikan pada masing-masing lembaga. Mampukah guru mencapai taraf seperti ini? Bisakah guru bekerja dengan ikhlas dan penuh perhatian kepada peserta didiknya, melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh persahabatan sementara dirinya sendiri diliputi oleh kebingungan dan kesibukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya? Dalam kerangka inilah penelitian akan dilaksanakan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Penjasorkes dalam Perspektif Standar Nasional Pendidikan di SMPN 46 Palembang”.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 46 Palembang karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan data yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepak bola guru hanya memberikan penjelasan teori pada siswa, kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk mempraktekkannya, setelah itu langsung praktek bermain sepak bola di lapangan. Tidak seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan tehnik dasar dalam menendang, menghentikan dan menggiring bola, siswa tidak diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran, kurangnya interaksi edukatif dari awal hingga berakhirnya waktu pembelajaran. Siswa hanya pasif dan menuruti perintah guru, akibatnya banyak siswa yang tidak bisa melakukan variasi dan kombinasi tehnik dasar menendang, menghentikan dan menggiring bola dengan koordinasi yang baik. Terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan kerjasama dalam kelompok yang sesuai dengan peraturan permainan sepak bola bahkan terdapat siswa yang cedera kaki.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pembelajaran Permainan Sepak Bola**

Sehubungan dengan pembelajaran yang sesuai dengan amanah dari standar nasional pendidikan dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Maka Roji (2007), mengungkapkan bahwa materi pambelajaran permainan sepak bola dapat di implementasikan di SMP kelas VII adalah sebagai berikut:

1. **Standar kompetensi**

Mempraktekkan berbagai tekhnik dasar permainan dan olahraga serta nila-nilai yang terkandung di dalamnya.

1. **Kompetensi dasar**

Mempraktekkan variasi dan komunikasi tekhnik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik, serta nilai kerjasama, tolerantrasi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

1. **Indikator**

Melakukan variasi dan kombinasi tekhnik dasar (menendang, menghentikan bola, dan menggiring) dengan koordinasi yang baik, serta nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat, dan peralatan. Bermain bola dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

1. **Materi Pembelajaran**

**a. Teknik dasar menendang bola**

Menendang bola dengan kaki bagian dalam diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan, letakkan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutut agak tertekuk dan bahu menghadap gerakan. Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang, pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang diputar keluar dan dikunci, pandangan terpusat pada bola, perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola, tarik kaki yang akan digunakan menendang kebelakang lalu ayun ke depan kearah bola, dan pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah gerakan.

Menendang bola dengan kaki bagian luar; diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola, letakkan kaki tumpu di samping bola, sikap kedua lengan disamping badan agak terentang, perrgelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar ke dalam dan dikunci, pandangan terpusat pada bola, tarik kaki yang akan digunakan menendang kebelakang, lalu ayunkan kedepan kearah bola bersamaan kaki diputar kearah dalam, perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola, dan pindahkan berat badan ke depan.

Menendang bola dengan punggung kaki diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola, letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak tertekuk, sikap kedua lengan disamping badan agak terentang, pergelangan kaki yang akan digunakan menendang ditekuk ke bawah dan dikunci, pandangan terpusat pada bola, tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang, lalu ayunkan kedepan ke arah bola, perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola, dan pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah bola.

**b. Teknik dasar menghentikan bola**

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam diawali dengan sikap tubuh menghadap arah datangnya bola, dan pusatkan pandangan kearah gerakan bola, putar pergelangan kaki yang akan digunakan menahan bola kearah luar dan dikunci, julurkan kaki yang akan digunakan menahan bola tertahan kearah datangnya bola, tarik kembali kebelakang mengikuti arah gerakan bola saat bola mengenai kaki bagian dalam, hingga gerak bola tertahan dan berhenti di depan badan.

Menghentikan bola dengan telapak kaki diawali dengan sikap menghadap arah datangnya bola dan pusatkan pandangan kearah datangnya bola, sikap kedua lengan disamping badan, sikap badan agak condong kedepan, pada saat bola datang sambut dengan telapak kaki menghadap kedepan pergelangan kaki dikunci, hingga posisi tumit ada di bawah, akhir gerakan, posisi kaki tertekuk dan gerak bola tertahan oleh telapak kaki, sedangkan tumpuan berat badan pada kaki yang lainnya.

Menghentikan bola dengan punggung kaki diawali dengan sikap berdiri menghadap arah datangnya bola dan pusatkan pandangan kearah datangnya bola, tarik pergelangan kaki ke bawah dan kunci, julurkan kaki yang digunakan menahan bola ke arah datangnya bola dengan lutut agak tertekuk, tarik kembali kaki belakang mengikuti arah gerakan bola saat bola menyentuh punggung kaki, hingga gerak bola tertahan dan berhenti di depan badan.

**c. Teknik dasar menggiring bola**

Menggiring bola dengan kaki bagian dalam diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan, pandangan ke depan, sikap kedua lengan di samping badan agak terentang, pergelangan kaki diputar ke luar dan dikunci, dorong bola dengan kaki bagian dalam kearah depan, posisi kaki agak terangkat dari tanah dan berat badan dibawa kedepan, tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola.

Menggiring bola dengan kaki bagian luar diawali dengan berdiri menghadap arah gerakan, pandangan ke depan, sikap kedua lengan disamping badan agak terentang, pergelangan kaki diputar kedalam dan dikunci, dorong bola dengan kaki bagian luar kearah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah, tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola.

1. **Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003), adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsipnya tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.mengingat kebinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik, untuk berpartispasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pengajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. **Perencanaan proses pembelajaran**

**Silabus**

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), atau pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTS, MA, MAK.

**Rencana pelaksanaan pembelajaran**

RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan, dan komponen RPP tersebut adalah:

* *Identitas mata pelajaran*; meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
* *Standar kompetensi*; merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada satuan mata pelajaran.
* *Kompetensi dasar*; adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
* *Indikator pencapaian kompetensi*; adalah prilaku yang yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajatan. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
* *Tujuan pembelajaran*; menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
* *Materi ajar*; memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
* *Alokasi waktu*; ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.
* *Metode pembelajaran*; digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
* *Kegiatan pembelajaran*; meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
* *Penilaian hasi belajar*; prosedur dan instrumen penilaiain proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
* *Sumber belajar*; penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

1. **Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

* **Kegiatan pendahuluan**
* *Guru menyiapkan peserta didik secara psiksis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran*
* *Guru mengajukan pertanyaan–pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari*
* *Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai*
* *Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus*
* **Kegiatan inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisifasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serat psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

* **Kegiatan penutup**

Guru: bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

1. **Penilaian hasil pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisiten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukur sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

1. **Pengawasan proses pembelajaran**

Kegiatan ini meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan.

1. **Implementasi Pembelajaran Penjasorkes dalam Perspektif Standar Nasional Pendidikan**

Implementasi pembelajaran Penjasorkes dalam perspektif Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan pembelajaran Penjasorkes kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan standar proses pendidikan. Tugas guru adalah merancang pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dalam praktek pembelajaran serta melaksanakan penilaian sehingga dapat diketahui perubahan prilaku sesuai dengan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

1. **Hakekat implementasi pembelajaran**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan-perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner’s Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect”* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Berdasarkan devinisi implementasi tersebut di atas, implementasi pembelajaran penjasorkes dalam perspektif SNP dapat di devinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan proses pembelajaran (bersifat potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran yang nyata sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tersebut sebagai hasil proses interaksi dengan lingkungan.

Sementara itu impelementasi sebagaimana diungkapkan oleh Miller dan Seller (1985:13), bahwa *“in some cases implementation has been identified with instruction”* lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan pembelajaran ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dari uraian di atas dapat dipahami dan dikemukakan bahwa implementasi pembelajaran penjasorkes dalam perspektif SNP adalah operasionalisasi konsep standar proses yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian implementasi pembelajaran penjasorkes dalam perspektif SNP merupakan hasil terjemahan guru terhadap standar proses pendidikan yang dijabarkan ke dalam RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas SDM baik di masa sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu dalam kondisi dan situasi bagaimanapun guru tetap harus membuat RPP karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran. Guru boleh saja tidak membuat kurikulum, boleh juga tidak membuat alat peraga bahkan dalam hal tersebut tidak melakukan penilaian, namun tidak boleh tidak membuat dan melakukan perencanaan, demikian pentingnya perencanaan bagi guru sehingga salah kalau ada anggapan bahwa guru cukup mengembangkan silabus. Silabus itu masih umum dan masih perlu dijabarkan ke dalam perencanaan atau RPP.

1. **Pelaksanaan pembelajaran**

Implementasi standar proses pada pelaksanaan pembelajaran yaitu bagaimana agar isi atau pesan kurikulum (SK–KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal, guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK - KD) sebagaimana dijabarkan dalam RPP.

Dalam hal ini terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dan tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut.

1. **Penilaian hasil pembelajaran**

Penilaian hasil pembelajaran yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah penilaian hasil belajar tingkat kelas yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kelemahan dan kekuatan atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahapatau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Kesinambungan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat dalam pendidikan yang berkesinambungan, dan dikatakan baik karena kesenjangan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan hal tersebut perlu dilakukan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya.

Standar Nasional Pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

1. **Pengawasan proses pembelajaran**

Pengawasan proses pembelajaran dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi kegiatan:

* **Pemantauan**

Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan dengan cara diskusi kelompok, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

* **Supervisi**

Supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi yang dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian hasil pembelajaran.

* **Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan antara pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan standar proses.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi yaitu suatu penelitian untuk menilai pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan tindakan mengukur (Anas Sudiyono, 2009), untuk dapat menentukan penilaian, maka peneliti harus melakukan pembandingan antara hasil pengukuran dengan suatu kriteria atau standard sehingga dapat disimpulkan apakah pelaksanaan kegiatan telah memenuhi/mencapai standar yang telah ditentukan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi Ketimpangan/kesenjangan – *The Discrepancy Evaluation Model* bahwa evaluasi merupakan suatu seni melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja yang terjadi menurut Malcom M Provos, 1971 dalam (Wirawan,2011:106).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti mengamati aktivitas guru penjasorkes dalam proses pelaksanaan pembelajaran sepak bola mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam yaitu pemahaman guru terhadap SNP dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Sugiyono, 2011:231). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip seperti RPP, media pembelajaran sepak bola, dan soal tes pengukur keberhasilan pembelajaran.

1. **Obsevasi**

**Tabel 1: Pedoman Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Pengamatan** | **Aktivitas Guru dalam**  **Proses Pembelajaran** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Persiapan RPP (skenario pembelajaran) |  |  |
| 2. | Persiapan media pembelajaran (gambar teknik menendang, menggiring, dan menghentikan bola). |  |  |
| 3. | Persiapan tes dalam mengukur tujuan pembelajaran permainan sepak bola. |  |  |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario. |  |  |
| 5. | Membimbing dan mengarahkan, memotivasi siswa dalam pembelajaran. |  |  |
| 6. | Praktek pembelajaran dalam suasana menyenangkan. |  |  |
| 7. | Mendorong siswa aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. |  |  |
| 8. | Memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. |  |  |
| 9. | Memberikan keteladanan dengan sabar dan penuh perhatian terhadap siswa dalam pembelajaran. |  |  |
| 10. | Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. |  |  |
| 11. | Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. |  |  |

1. **Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman guru terhadap SNP dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, dengan pedoman wawancara sebagai berikut:

* Mengapa guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.
* Mengapa kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran perlu disampaikan pada peserta didik.
* Mengapa kegiatan inti pembelajaran memerlukan metode yang bervariasi.
* Mengapa dalam proses pembelajaran dilakukan secara interaktif menyenangkan dan memberi motivasi terhadap peserta didik.
* Mengapa guru melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran.
* Mengapa guru melakukan penilaian hasil pembelajaran.

1. **Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, melalui dokumentasi yang ada. Dokumen dalam penelitian ini untuk memperoleh data seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran sepak bola, dan soal tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Dokumentasi menurut Suhaisimi Arikunto (1998:236), merupakan teknik pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

**Teknik analisis data**

Untuk menganalisis data yang terkumpul menurut model evaluasi ketimpangan memerlukan enam langkah: (Wirawan, 2011:106).

1. Mengembangkan desain dan standar program.
2. Merencanakan evaluasi menggunakan model evaluasi ketimpangan.
3. Menjaring data mengenai kinerja program.
4. Mengidentifikasi ketimpangan antara kinerja dengan standar.
5. Menentukan alasan penyebab ketimpangan.
6. Menyusun aktivitas untuk menghilangkan ketimpangan-ketimpangan.

Kriteria ketimpangan antara kinerja dengan standar nasional pendidikan dalam penelitian ini yaitu: (1) tidak memenuhi standar 0 – 25%; (2) kurang memenuhi standar 26 – 50%; (3) cukup memenuhi standar 51 – 75%; dan (4) sangat memenuhi standar 76 – 100%. Selanjutnya untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran penjasorkes dalam perspektif standar nasional pendidikan menggunakan instrumen seperti berikut ini.

**Tabel 2: Instrumen Pengukuran Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dalam Perspektif Standar Nasional Pendidikan (SNP).**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen | Indikator | Bukti Fisik | Deskriptor | Sumber & Teknik  Pengumpul Data | Kondisi | | % |
| Ya | Tdk |
| I. | Perencanaan proses pembelajaran | 1. Silabus | 1. Sesuai dgn SI, SKL & KTSP. 2. SK penanggung jawab penyusun KTSP. | 1. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) serta panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). (a,b) | Guru  Dokumentasi |  |  |  |
| 1. Guru mengembangkan silabus secara mandiri atau berkelompok dengan beberapa sekolah atau melalui MGMP dan dinas pendidikan. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Pengembangan silabus di bawah supervisi dinas pendidikan kota palembang. (a) | idem |  |  |  |
| 1. RPP | 1. Sesuai dengan silabus. 2. Sesuai dengan SNP. | 1. RPP dijabarkan dari silabus dalam upaya mencapai KD untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. (a) | idem |  |  |  |
| 1. RPP disusun agar pembelajaran berlangsung secara interaktif. (b) | idem |  |  |  |
| 1. RPP disusun agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif. (b) | idem |  |  |  |
| 1. RPP disusun agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan. (b) | idem |  |  |  |
| 1. RPP disusun agar pembelajaran berlangsung secara menantang. (b) | idem |  |  |  |
| 1. RPP disusun memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif. (b) | idem |  |  |  |
| 1. Prinsip Penyusu nan RPP | 1. Sesuai dengan SNP | 1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Mendorong partisipasi peserta didik. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Keterkaitan dan keterpaduan. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Menerapkan teknologi informasi & komunikasi. (a) | idem |  |  |  |
| II. | Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran. | 1. Dokumentasi siswa. 2. Dokumen SK. | 1. Jumlah rombongan belajar 23 peserta didik. (a) | Guru  Observasi |  |  |  |
| 1. Beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka dalam 1 minggu. (b) | Guru  Dokumentasi |  |  |  |
| 1. Buku teks pelajaran yang digunakan sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah. (c) | Kepala Sekolah  Dokumentasi |  |  |  |
| 1. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku dan sumber belajar serta alat pelajaran lain yang ada di sekolah. (d) | Guru  Observasi |  |  |  |
| 1. Guru mengatur skenario pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. (d) | idem |  |  |  |
|  |  |  | 1. Notulen Rapat. 2. Record Kegiatan. | 1. Volume dan intonasi suara guru dapat didengar peserta didik. (d) | idem |  |  |  |
| 1. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserrta didik. (d) | idem |  |  |  |
| 1. Guru menyampaikan materi sesuai kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. (d) | idem |  |  |  |
| 1. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. (d) | idem |  |  |  |
| 1. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (d) | idem |  |  |  |
| 1. Guru menghargai peserta didik tanpa ada perbedaan. (d) | idem |  |  |  |
| 1. Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal waktu. (d) | idem |  |  |  |
| 1. Pelaksanaan Pembelajaran | 1. Record   Kegiatan | a). Kegiatan Pendahuluan:  28. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. (a) | Guru  Observasi  Wawancara |  |  |  |
| 1. Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal waktu. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (a) | idem |  |  |  |
| b). Kegiatan Inti:  31. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif. (a) | Guru  Observasi  Wawancara |  |  |  |
| 32. Proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan. (a) | idem |  |  |  |
| 33. Guru memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. (a) | idem |  |  |  |
| 34. Guru menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran. (a) | idem |  |  |  |
| 35. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar lainnya. (a) | idem |  |  |  |
| 36. Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar. (a) | idem |  |  |  |
| 37. Memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas. (a) | idem |  |  |  |
| 38. Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif. (a) | idem |  |  |  |
| 39. Memberikan umpan balik positif dan penguatan. (a) | idem |  |  |  |
| 40. Menjawab pertanyaan peserta didik. (a) | idem |  |  |  |
| C). Kegiatan Penutup:  41. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif. (a) | idem |  |  |  |
| 42. Melakukan penilaian/Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. (a) | idem |  |  |  |
| 43. Merencanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan refleksi. (a) | idem |  |  |  |
| 44. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. (a) | idem |  |  |  |
| III. | Penilaian Ha  sil Pembela  ja  ran | Pelaksanaan Penilaian | a. Record Kegiatan | 45. Guru melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi. (a) | idem |  |  |  |
| 46. Guru menyusun laporan kemajuan belajar. (a) | idem |  |  |  |
| 47. Hasil penilaian dilakukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. (a) | idem |  |  |  |
| 48. Penilaian dilakukan secara konsisten dan terprogram. (a) | idem |  |  |  |
| 49. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes. (a) | idem |  |  |  |
| 50. Penilaian dilakukan tidak menggunakan tes. (a) | idem |  |  |  |
| IV. | Pengawasan Proses Pembelajaran | 1. Pemantauan | a. Record Kegiatan | 51. Pemantauan dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. (a) | Kepala Sekolah  Wawancara |  |  |  |
| 52. Pemantauan dilakukan dengan diskusi, dokumentasi, dan pengamatan. (a) | idem |  |  |  |
| 53. Kegiatan pemantauan dilakukan oleh kepala dan pengawas sekolah. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Supervisi | a. Record Kegiatan | 54. Supervisi dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. (a) | idem |  |  |  |
| 55. Supervisi dilaksanakan dengan pemberian contoh, konsultasi dan pelatihan. (a) | idem |  |  |  |
| 56. Supervisi dilaksanakan oleh kepala dan pengawas sekolah. (a) | idem |  |  |  |
| 1. Evaluasi | a. Record Kegiatan | 57. Evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan kinerja guru dengan standar proses. (a) | idem |  |  |  |

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap implementasi pembelajaran penjasorkes dalam perspektif SNP maka akan disajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel. Penyajian hasil penelitian dengan menggunakan tabel diharapkan dapat lebih praktis di analisis dan dapat memberikan gambaran yang komprehensip terhadap aspek-aspek yang diukur baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, maupun pengawasan proses pembelajaran. Berikut ini ditampilkan hasil penelitian tingkat pencapaian implementasi proses pembelajaran penjasorkes berdasarkan komponen standar proses, yaitu:

**Tabel 3: Skor Rata-rata Tingkat Pencapaian Implementasi Pembelajaran Penjasorkes**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Standar Proses** | **Prosentase**  **Pencapaian** |
| 1. | Perencanaan Proses Pembelajaran | 100 % |
| 2. | Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 68 % |
| 3. | Penilaian Hasil Pembelajaran | 50 % |
| 4. | Pengawasan Proses Pembelajaran | 57 % |
| Total Tingkat Pencapaian Tertinggi  Total Tingkat Pencapaian Terendah  Tingkat Pencapaian Rata-rata | | 100 %  50 %  68,75 % |

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran penjasorkes bila ditinjau dari skor rata-rata komponen perencanaan proses pembelajaran telah mencapai 100% yang berarti sangat sesuai dengan standar proses yang ditetapkan pemerintah, namun demikian apabila dilihat dari skor rata-rata komponen pelaksanaan proses pembelajaran, skor rata-rata penilaian hasil pembelajaran, dan skor rata-rata pengawasan hasil pembelajaran, masing-masing hanya mencapai 68%; 50%; dan 57%.

Untuk dapat mengetahui lebih mendalam penyebab terjadinya pencapaian angka-angka tersebut di atas, maka berikut ini dikemukakan hal mengenai tingkat pencapaian masing-masing komponen apabila dikaitkan dengan indikator dari komponen standar proses dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4: Tingkat Pencapaian Implementasi Pembelajaran Penjasorkes menurut Indikatornya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Standar Proses** | **Indikator** | **Prosentase**  **Pencapaian** | **Rata2 %**  **Pencapaian** |
| 1. | Perencanaan Proses Pembelajaran | 1. Silabus 2. RPP 3. Prinsip Penysunan | 100%  100%  100% | 100 |
| 2. | Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 1. Persyaratan 2. Keg. Pendahuluan 3. Kegiatan Inti 4. Kegiatan Penutup | 100%  67%  80%  25% | 68 |
| 3. | Penilaian Hasil Pembelajaran | 1. Pelaksanaan Penilaian | 50% | 50 |
| 4. | Pengawasan ProsesPembelajaran | Pemantauan supervisi dan  evaluasi | 57% | 57 |
| Skor Total  Skor Rata-rata  Skor Tertinggi  Skor Terendah | | | | 275  68,75  100  50 |

**Keterangan:**

* Komponen perencanaan proses pembelajaran mencapai hasil 100%, karena dari tiga indikator masing-masing yaitu silabus, RPP, dan prinsip penyusunan telah sesuai dengan standar proses pendidikan.
* Komponen pelaksanaan proses pembelajaran mencapai 68%, karena disebabkan oleh indikator yang belum memenuhi standar proses yaitu indikator persyaratan, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup masing- masing mencapai 100%; 67%; 80%; dan 25%.
* Komponen penilaian hasil pembelajaran dengan indikator pelaksanaan penilaian mencapai skor 50%.
* Komponen pengawasan proses pembelajaran dengan indikator pemantauan, supervisi, dan evaluasi mencapai skor 50%.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran penjasorkes dalam perspektif standar nasional pendidikan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran di SMP Negeri 46 Palembang adalah cukup sesuai dengan standar proses pendidikan.

Disarankan kepada guru hendaknya dapat meningkatkan profesionalnya dengan cara membaca literatur, mengikuti pelatihan, diskusi dan konsultasi melalui organisasi guru, dan kepada kepala sekolah, pengawas sekolah dan kepala dinas pendidikan untuk menyamakan persepsi dalam kegiatannya agar dapat lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2005. *Standar nasional pendidikan*, jakarta: Peraturan pemerintah no. 19 Tahun 2005

Depdiknas. 2007. *Pelaksanaan standar proses,* jakarta: permendiknas No. 14 tahun 2007

Hartati. 2005. *Pengaruh pengguanan media gambar terhadap pemahaman siswa dalam menulis huruf abjad pada siswa kelas 1 SDN 2 Babat, Banyuasin*

Mualimin. 2010. *Pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran operasi bilangan pada mata pelajaran matematika di SDN I sungai Lilin Muba*

Mulyasa E, 2002. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep karakteristik dan implementasi,* Bandung: Rosdakarya

Mulyasa E, 2010. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan,* Bandung: Rosdakarya

Roji. 2007. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*, Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,* Bandung: R & D

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Tantowi. 2009. *Upaya meningkatkan kemampan guru SD dalam menyusun RPP melalui belajar kelompok MGMP di kecamatan banyuasin III Palembang*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika

Wirawan. 2011. *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi,* Jakarta: Rajawali Press.